

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kritikan Reimer terhadap sekolah

Sebagai seseorang yang terlahir dalam keadaan yang penuh dengan sisi-sisi intelektualitas dengan hadirnya tokoh-tokoh intelektual, problem-problem sosial dan pendidikan menjadikan Everett Reimer dikenal sebagai seorang kritikus yang dengan keras mengkritik sekolah. Dalam pandangan Everett Reimer, sekolah perlu untuk dijadikan tidak mapan. Dalam arti superioritas sekolah sebagai lembaga pendidikan harus segera dihilangkan. Hal ini karena Everett Reimer memandang bahwa sekolah memiliki banyak kelemahan yang tidak sejalan dengan makna pendidikan itu sendiri..

Pemikiran dan kritik Everett Reimer dalam *school is dead*-nya dinilai mengandung kelemahan. Walaupun secara detail Everett Reimer mengajukan kritik terhadap sekolah, namun solusi yang ditawarkannya belum sampai pada tataran praksis dalam arti masih berkuat dalam dunia Ide dan hanya dapat diterima sebagai penjelasan tentang teori dan pemikiran pendidikan..

2. Alternatif Tanpa Sekolah

Bagi Reimer kegiatan belajar selain sekolah dalam bentuk yang lebih baik perlu dicetuskan. Kegiatan belajar itu oleh Everett Reimer diwujudkan dalam gagasan yang merupakan tawaran solusinya, yaitu berupa Jaringan-jaringan yang berupaya untuk menjadikan pendidikan sesuai dengan maknanya, jaringan tersebut adalah :

a. jaringan Benda (*Network of Things*).

Barang-barang atau benda-benda merupakan bagian yang penting dari sumber belajar dalam proses belajar manusia. Keberadaan material seperti buku-buku, komputer, alat peraga yang digunakan dalam laboratorium merupakan hal yang penting dalam mendukung terciptanya proses belajar. Interaksi manusia dengan benda-benda atau barang-barang tersebut akan sangat memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku pada diri. Jikalau dalam sistem sekolah terdapat pembatasan terhadap akses menuju objek-objek belajar atau pendidikan, maka Reimer justru menggagas hal yang sebaliknya. Akses terhadap sumber-sumber belajar berupa benda-benda maupun barang-barang ini diperlebar sedemikian rupa sehingga bisa diakses oleh publik(umum).

b. Jaringan Orang (*Network of People*)

kemampuan teknis yang perlu diupayakan untuk mengembangkan potensi manusia, tentu membutuhkan model atau dengan kata lain membutuhkan inspirasi dari orang lain tentang suatu keilmuan dasar. Langkah teknisnya digambarkan oleh Reimer dengan membuat daftar orang yang memiliki keterampilan dan bersedia menjadi model untuk orang lain dalam mempelajari keterampilan tersebut. Juga mencatat waktu luang yang mereka bersedia membagi pengetahuan tentang keterampilannya sekaligus alamat mereka yang bisa dikunjungi. Sehingga dari daftar ini, seorang siswa hanya tinggal melihat mereka ingin belajar keterampilan apa, kepada siapa mereka harus belajar, kapan dan dimana mereka akan melakukan pertukaran keterampilan itu.

c. jaringan teman sebaya (*Network of Peer*),

konsep teman sebaya (*Peer Matching*) disini juga berbeda dengan Guru keterampilan, teman sebaya merupakan teman dengan kemampuan dan minat yang sama juga memiliki kapasitas intelektual yang setara. jaringan komunikasi teman sebaya yang memungkinkan orang memaparkan kegiatan belajar yang ingin mereka ikuti, dengan harapan menemukan pasangan yang cocok untuk kegiatan belajar mereka

d. jaringan Pendidik (*Network of Educators*)

Pendidik yang dimaksud adalah pendidik yang menjalin persahabatan moral yang tidak pernah dibatasi waktu dan juga tempat, pendidik yang mengajar berdasarkan cinta kasih dan penuh rasa belas kasihan. Dengan keberadaan pendidik yang semacam ini, individu akan terbebaskan dari kewajiban menggantungkan diri pada guru-guru yang bekerja sebagai pelayan jasa profesional.

B. Saran

Sebagaimana karakter makhluk Tuhan, yang tak luput dari salah dan lupa, penelitian inipun masih memiliki celah-celah kekurangan. Oleh karenanya sebagai rekomendasi bagi peneliti yang ingin mendalami penelitian tentang pemikiran Everett Reimer, alangkah lebih baik jika pemikiran ini dikembangkan dalam bentuk kajian komparatif dengan membandingkan pemikiran Everett Reimer ini dengan konsep-konsep lain. Kajian analisis teks *school is dead* pun menurut hemat penulis juga masih sangat perlu untuk dilakukan. Apalagi analisis tekstual

maupun kontekstual, tentu merupakan sebuah hal yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian akan ditemukan warna baru yang akan memperkaya khazanah keilmuan. Masih dipandang perlu juga untuk diadakan analisis berkelanjutan terkait pemikiran Reimer ini dengan tema yang berbeda, karena ada beberapa aspek kajian yang mengharuskan analisis khusus diantaranya pada kajian pemikiran radikal yang cenderung sama dengan pemikir lain terutama yang berasal dari negeri wilayah Paman Sam seperti Paulo Freire, Ivan Illich, dan Paul Goodman.

Pemikiran Everett Reimer, terutama tentang pendidikan, sekarang ini kembali dikaji secara intens di dunia barat, seiring semakin banyaknya konsep-konsep penyelenggaraan pendidikan yang berbasis *unschooling* yang tentu membutuhkan landasan filosofis maupun teoritis yang kuat. Oleh karena itu, bagi para pemerhati pendidikan, pemikiran Everett Reimer ini bisa digunakan untuk paling tidak salah satu pijakan untuk melegitimasi pemunculan konsep-konsep penyelenggaraan belajar di luar sekolah. program pendidikan di Indonesia memang belum memiliki relevansi yang sangat kuat dengan program pendidikan sebagaimana didesain oleh para praktisi pendidikan pembebasan. Dalam banyak hal, pendidikan Indonesia masih didesain sebagai model pendidikan yang lebih menekankan pada dimensi pengetahuan atau *knowledge*. Akan tetapi, yang masih tampak mengedepan adalah penerapan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan teoretik atau konseptual. Sehingga dimensi praksis agar pendidikan dapat menjadikan *out putnya* memiliki seperangkat keterampilan praksis masih jauh dari harapan

Juga yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian Everett Reimer adalah bahwa sumber-sumber primer tentang Everett Reimer masih tergolong sangat langka. Bahan-bahan dan sumber penelitian yang potensial kebanyakan masih dalam bahasa Spanyol dan tidak terpublikasi secara luas. Selain itu masih sedikit sekali yang mengkaji pemikiran Everett Reimer ini. Sehingga bagi para peneliti pemikiran Everett Reimer, disarankan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk mewujudkan sebuah kajian yang mendalam dan komprehensif.